



## Upaya Meningkatkan Kualitas Bernyanyi Paduan Suara di Jemaat GKI Onomi Felavauw Sentani

Petronela Rosario Veronita Yocku<sup>1</sup>, Ambar Sulistyowati<sup>2</sup>, Cosye Meilina Sahureka<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Sentani<sup>1,2,3</sup>

[Nellayocku4@gmail.com](mailto:Nellayocku4@gmail.com)<sup>1</sup>, [ambarlho32@gmail.com](mailto:ambarlho32@gmail.com)<sup>2</sup>, [meylatumahinas@gmail.com](mailto:meylatumahinas@gmail.com)<sup>3</sup>

Diterima: 20-03-2024

Review: 04-04-2024

Publish: 29-04-2024

### Abstrak

Paduan suara kini telah mendapat perhatian yang lebih dikarenakan adanya event-event yang diselenggarakan setiap tahunnya. Paduan suara juga bukan hanya sekedar menyanyikan satu pujian secara berkelompok dengan pembagian suara baik dua suara, tiga suara, empat suara bahkan delapan suara, tetapi untuk menghasilkan paduan suara yang baik dan benar perlu adanya latihan yang cukup baik fisik dan dari segi vokal maupun unsur musik sampai pada intepretasinya. Jemaat GKI Onomi Felavauw di Klasis Sentani menjadi salah satu jemaat yang juga memiliki kelompok paduan suara didalamnya melibatkan setiap unsur baik kaum bapak, ibu dan juga pemuda/pemudi. Untuk menghasilkan paduan suara baik dalam jemaat dibutuhkan upaya-upaya yang harus dilakukan salah satunya adalah meningkatkan produksi vokal dan pernafasan yang baik dan benar peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif untuk melihat dan memaparkan dengan rinci tentang bagaimana proses Latihan paduan suara dan apa sajah upaya yang dilakukan untuk miningkatkan Paduan Suara Jemaat dalam Jemaat GKI Onomi di Felavauw. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat adalah upaya yang dilakukan yaitu dengan mengasah kemampuan vokal paduan suara dapat memberikan dampak yang positif terkhususnya bagi setiap penyanyi, baik sopran, alto, tenor dan bass yaitu membentuk vokal bernyanyi paduan suara yang baik dan benar dengan menggunakan teori Agatya Rama Listya. Selain itu juga hasil yang didapat dalam penelitian ini mampu mendorong anggota paduan suara untuk mempunyai semangat dalam bernyanyi dan memuliakan Allah lewat talenta yang dianugerahkan.

**Kata kunci:** Kualitas bernyanyi, vokal, Paduan Suara, GKI Onomi Felavauw

### Abstract

*Choirs have now received more attention due to the events held every year. Choirs are not just about singing one praise as a group with a division of voices, either two voices, three voices, four voices or even eight voices, but to produce a good and correct choir, there needs to be sufficient training both physically and in terms of vocals and musical elements. down to the interpretation. So that the purpose of the Praise sung by the Choir can be fulfilled, that is, the congregation who listens will receive the blessing of joy. The GKI Onomi Felavauw congregation in Klasis Sentani is one of the congregations which also has a choir group within it involving every element, both fathers, mothers and also young men/women. To produce a good choir in the congregation, efforts must be made, one of which is improving vocal production and good and correct breathing.*

*The researcher used a qualitative descriptive research approach to see and explain in detail the process of choir training and what efforts were made to improve the congregational choir in the GKI Onomi congregation in Felavauw. Based on the results of the research obtained, the efforts made, namely by honing the choir's vocal skills, can have*

*a positive impact, especially for every singer, both soprano, alto, tenor and bass, namely forming good and correct choir singing vocals using the Agatya Rama Listya theory. Apart from that, the results obtained in this research are able to encourage choir members to have enthusiasm for singing and glorify God through the talents they have been given.*

**Keywords:** *Quality of singing, vocals, Choir, GKI Onomi Felavauw*

Copyright © 2024 Petronela Rosario Veronita Yocku<sup>1</sup>, Ambar Sulistyowati<sup>2</sup>,  
Cosye Meilina Sahureka<sup>3</sup>

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



## PENDAHULUAN

Musik Gereja Pengertian musik yang dimaksudkan di sini adalah pengertian musik yang dihubungkan dengan istilah gerejawi, sehingga menjadi musik gerejawi. Untuk memberikan batasan istilah musik gerejawi, maka terlebih dahulu harus memiliki pengertian yang jelas tentang kedua istilah tersebut (musik dan gerejawi). Musik gerejawi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat Kristen, Kedudukan atau penggunaan musik dalam ibadah Gereja bukanlah sebagai pelengkap saja melainkan menjadi pendukung jalannya suatu peribadahan. Sebab Sebagian besar porsi ibadah gereja mengadung musik didalamnya. Menurut Mawaene seorang Teolog, dalam bukunya Gereja yang Bernyanyi menyebutkan musik gereja merupakan ungkapan pokok hati orang percaya (Kristen) yang diungkapkan dalam bunyi-bunyian yang bernada dan berirama secara harmonis, antara lain dalam bentuk lagu dan nyanyian.

Berdasarkan sumber bunyinya musik, musik dibedakan menjadi dua macam, yaitu musik instrumental dan musik vokal. Musik instrumental dapat dilihat dari penyajiannya yaitu sumber bunyi yang berasal dari alat-alat musik seperti alat musik petik, tiup, tabuh dan lain-lain. Sedangkan musik vokal merupakan bunyi yang berasal dari suara manusia.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia bernyanyi adalah mengeluarkan suara bernada atau berlagu. Dalam setiap kebaktian berdasarkan sifat musikalnya dan berdasarkan penyajiannya nyanyian terbagi dalam dua kelompok yaitu, nyanyian bersama yang dilakukan secara massal atau melibatkan seluruh Jemaat, dan juga nyanyian yang dinyanyikan oleh penyanyi khusus seperti solo, duet, trio, kwartet, vokal grup, dan paduan suara. Dalam peribadahan kristen jemaat yang bernyanyi baik seluruh jemaat maupun dalam bentuk kelompok bernyanyi semata-mata karena merespon jawaban Tuhan melalui Iman percaya kepada Yesus Kristus atas penyertaan dan karuniaNya yang sempurna dirasakan oleh umatNya. Selain itu musik vokal dalam ibadah juga merupakan wujud pemberitaan Firman Allah kepada orang lain melalui puji-pujian. Sebab Allah yang disembah melalui AnakNya Yesus Kristus melalui karya keselamatanNya perlu diberitakan kepada semua umat sehingga sukacita menjadi milik bersama umat manusia. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa musik vokal begitu penting dalam kehidupan bergereja dan sangat mencuri perhatian seluruh umat

Kristen di dunia terkhususnya di Indonesia salah satunya di Jemaat GKI Onomi Felafouw yaitu Paduan suara.

Paduan suara kini telah mendapat perhatian yang lebih dikarenakan adanya event-event yang diselenggarakan setiap tahunnya. Paduan suara juga bukan hanya sekedar menyanyikan satu pujian secara berkelompok dengan pembagian suara baik dua suara, tiga suara, empat suara bahkan delapan suara, tetapi untuk menghasilkan paduan suara yang baik dan benar perlu adanya latihan yang cukup baik fisik dan dari segi vokal maupun unsur musik sampai pada intepretasinya. Sehingga tujuan dari Puji-pujian yang dibawakan oleh Paduan Suara dapat terpenuhi yaitu jemaat yang mendengarkan mendapat berkat sukacita. Hal inilah yang juga dilakukan oleh jemaat GKI Onomi Felavauw.

Jemaat GKI Onomi Felavauw di Klasis Sentani menjadi salah satu jemaat yang juga memiliki kelompok paduan suara didalamnya melibatkan setiap unsur baik kaum bapak, ibu dan juga pemuda/pemudi. Sesuai dengan hasil obeservasi sementara yang dilakukan paduan suara jemaat ini hanya melakukan latihan yang dapat dikatakan biasa-biasa saja dan tidak sesuai dengan mekanisme berpaduan suara. Yaitu paduan suara jemaat pada saat latihan tidak melakukan pemanasan fisik, pemanasan vokal / vokalising, tetapi yang dilakukan adalah langsung membunyikan notasi. Selain itu notasi yang dinyanyikan kadang tidak dimengerti oleh peserta paduan suara. Tetapi mereka hanya sekedar meniru apa yang dinyanyikan oleh pelatih. Kesenjangan yang lain adalah lagu yang belum mantap atau siap untuk dinyanyikan tetapi berkesan dipaksakan untuk dinyanyikan “Yang penting mengisi pujian di gereja”. hal ini dapat dilihat pada saat bernyanyi vokal yang belum baik, pencapaian nada tinggi maupun nada paling rendah vokalnya belum tepat, kemudian masih menggunakan partitur sehingga aba-aba yang diberikan oleh dirigen tidak terlalu di perhatikan.

Kesenjangan inilah yang membuat para pemuda kurang berpartisipasi dalam mengikuti paduan suara jemaat. Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul Upaya Meningkatkan Kualitas Bernyanyi Paduan Suara di Jemaat GKI Onomi Felavauw Sentani

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian tentang Upaya meningkatkan kualitas Paduan Suara dalam Jemaat di GKI Jemaat Onomi di Felavauw, menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian yang merupakan prosedur untuk memecahkan masalah. peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif untuk melihat dan memaparkan dengan rinci tentang bagaimana proses Latihan paduan suara dan apa sajah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan Paduan Suara Jemaat dalam Jemaat GKI Onomi di Felavauw.

### **A. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik-teknik observasi (pengamatan langsung), wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dengan mengacu pada pedoman yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dan dikembangkan pada saat pelaksanaannya. Adapun teknik pengumpulan data dijelaskan sebagai berikut :

1. wawancara

Wawancara atau interviu (interview) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.

Metode wawancara ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang Upaya peningkatan Kualitas Bernyanyi Paduan Suara dalam Jemaat. di Jemaat Onomi di Felavauw secara akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Narasumber dalam penelitian ini antara lain kepada Pelatih paduan suara, pemuda pemudi didalam jemaat, Anggota Jemaat yang terlibat dalam paduan suara, maupun yang tidak terlibat, juga kepada majelis dan pendeta.

2. Observasi

Observasi adalah Teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung disekitar kita.<sup>9</sup> Metode ini dilakukan secara sistematis dengan mengamati langsung persiapan-persiapan yang dilakukan oleh anggota Paduan Suara sebelum berlatih, bagaimana proses Latihan itu berlangsung guna mendapatkan data yang akurat tentang Paduan Suara di dalam Jemaat GKI Onomi Felavauw.

3. Dokumentasi

Dokumenter merupakan suatu Teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumennya, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik<sup>10</sup> Dokumentasi yang ada berupa foto-foto dan video pada saat peserta dan pemimpin Paduan suara jemaat berlatih dan pada saat ibadah berlangsung. Dokumentasi yang lain berupa transkrip hasil wawancara dengan ahli.

4. Teknik Analisis data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) ,dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.<sup>11</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah pendirian Jemaat Onomi Felavauw diawali dengan migrasi yang dilakukan oleh beberapa orang-orang “*Haeisaei*” yang menyebut dirinya “*Khabeite olouw*” sekarang

dikenal sebagai Ifar besar, yang mendiami pulau Ajau dan sebuah pulau lain di sebelah timur dan utara dari pulau Ajau di danau Sentani. Sebagian dari orang-orang ini kemudian menyeberang dari pulau Ajau ke daratan sebelah utara di kaki gunung cykloop, yang disebut *Fela yaww/Fela fauw*, daerah yang sebelumnya merupakan tempat yang disengketakan oleh orang *Haeisaei*, dan beberapa suku lain di sekitar daerah tersebut. Tempat ini disebut Fela yaww karena dahulu tempat ini merupakan tempat yang digunakan sebagai tempat berperang, secara etimologi kata “*fela yaww*” merupakan dua kata dari bahasa *bu yakha* yang yaitu : ( *Fela* = senjata, dan *yauw* = tempat ), darat, lembah, dataran. Berdasarkan asal kata tersebut maka felayauw bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti: tempat atau daerah untuk menggunakan senjata, atau medan perang.

Beberapa orang yang dahulu berkebun dan berburu di daerah *Fela yaww* ini kemudian membuat keputusan untuk menetap di daerah ini, lalu mereka mulai mendirikan rumah dan menetap, tetapi untuk kepentingan spiritual yaitu ibadah yang telah beralih dari kepercayaan agama suku berupa penyembahan kepada dewa-dewa menguasai alam, tanah, air, gunung, batu, maupun mata hari perlahan mulai beralih kepada sebuah kepercayaan yang baru kepada Allah yang maha kuasa, melalui Injil Yesus Kristus. Sehingga walaupun mereka ini telah menetap di daerah *Fela yaww*, mereka tetap harus kembali ke pulau Ajau pada hari sabtu untuk mengikuti ibadah pada hari minggu, dan pada hari yang sama sore hari, mereka harus kembali lagi ke “*fela yaww*” untuk menjalani hidup kesehariannya. Keadaan seperti ini terus berlanjut hingga pada tahun 1967 jumlah keluarga yang menetap di Fela yaww adalah 17 Kepala Keluarga, keluarga-keluarga ini kemudian sepakat untuk mendirikan sebuah jemaat yang mandiri sehingga mereka tidak perlu lagi kembali setiap hari sabtu ke pulau Ajau untuk beribadah pada hari minggu kemudian pulang ke fela yaww pada hari minggu sore, atau hari Senin pagi. Sejak saat itu pembangunan fisik rumah gereja mulai dilakukan, dengan kontruksi tradisional beratap daun sagu, dan dinding dari pelepah sagu/gabah, tetapi bangunan ini kemudian dibakar karena adanya pemahaman bahwa bangunan tersebut bertujuan untuk mengancam eksistensi ondofolo dan kedaulatannya, hal ini menjelaskan kenapa Injil sejak awal sulit diterima oleh orang-orang buyakha, karena Injil harus ditabur di tempat yang tepat atas ijin Ondofolo, bila tidak demikian maka hal ini akan dianggap sebagai upaya pemberontakan terhadap kedaulatan ondofolo.

Pada Tahun 1965 atas ijin ondofolo *Haeisaei Khabeteolouw*, penancangan pembangunan gedung gereja yang permanen dilakukan dengan dibentuknya panitia pembangunan yang diketuai oleh guru Edison Yoku, selanjutnya pada tahun 1972 dilakukan peletakan batu pertama pembangunan gedung gereja yang permanen di tempat sekarang berdirinya gedung gereja jemaat Onomi Felavauw.

Jemaat Onomi adalah sebuah Jemaat Gereja Kristen Injili ( GKI ) di tanah Papua. Yang bertempat di daerah dataran Felavauw yang berada di pertengahan antara Pegunungan cycloop dan danau sentani, tepat dijalan raya utama sentani – depapre bila kebagian barat, dan sentani- abe bila kebagian timur , sebuah wilayah otoritas Adat Kampung “*Haeisaei Khabeiteolouw*” yang berbatasan dengan kampung-kampung yaitu di sebelah timur dengan

kampung “ Nendali atau Netar “ di sebelah utara dengan kampung Ormu, disebelah barat dengan kampung *Hele* atau Sereh, dan Kampung *Yaugwa Yobhe* “ dan di sebelah selatan dengan Danau Sentani termasuk kampung Ifale dan Hobong di pulau Ajau.

## A. PADUAN SUARA

Dalam kehidupan bergereja tidak terlepas pada kegiatan Paduan suara. Paduan suara merupakan salah satu unsur musik gereja dalam kaitannya dengan musik vokal. Paduan suara mempunyai fungsi primer yaitu menolong jemaat menyanyi untuk memahami fungsi setiap nyanyian pada setiap rumpun tata ibadah.

Secara umum pengertian paduan suara ialah menyanyi bersama yang terdiri atas suara sopran, alti, tenor, dan bas. Selain itu ada juga yang mengartikan paduan suara sebagai keastuan sejumlah penyanyi dari beberapa jenis suara berbeda, yang berupaya memadukan suaranya di bawah pimpinan seorang dirigen.

## B. TEKNIK VOKAL

Setiap saat seseorang mulai bernyanyi maupun sebelum bernyanyi, ada beberapa hal yang perlu dilakukan, mulai dari sikap tubuh yang baik saat bernyanyi, bagaimana cara melatih pernafasan, bahkan cara untuk menghasilkan suara yang baik, dengan adanya Teknik vokal yang merupakan bagian penting dalam bernyanyi, karena dengan menguasai Teknik vokal seorang penyanyi dapat bernyanyi dengan baik. Beberapa teknik vokal yang harus dilatih oleh seorang penyanyi antara lain:

### 1. Pernafasan

pernafasan merupakan hal yang paling terpenting untuk mendukung penyanyi sukses dalam membawakan sebuah lagu, ada 3 pernafasan yang sering dilakukan dalam bernyanyi yaitu :

#### a. Pernafasan Dada

Pernafasan yang dilakukan melalui dada, dengan cara menghirup udara dan menyimpannya di dada atau paru-paru, sehingga dada terlihat terlihat membesar, namun ketika bernyanyi nafas lebih cenderung cepat habis, karena itu pernafasan ini kurang baik dilakukan saat bernyanyi.

#### b. Pernafasan Perut

Pernafasan ini terjadi dengan adanya pergerakan yang dilakukan untuk mengembangkan perut, sehingga udara yang masuk tersimpan didalam perut, hal ini dapat menghasilkan volume suara yang cukup kuat, namun dapat membuat penyanyi cepat kelelahan.

#### c. Pernafasan Diafragma

Dalam Pernafasan diafragma udara yang masuk disimpan sedalam mungkin, dengan posisi perut yang didorong semakin keluar, sehingga udara yang masuk akan tersimpan dengan baik, dan pada saat

bernyanyi napas yang dikeluarkan menjadi lebih sedikit, sehingga memakai pernafasan ini merupakan hal yang paling terbaik saat bernyanyi.

## 2. Artikulasi

Teknik ini disebut juga dengan Teknik pengucapan. Dalam bernyanyi, artikulasi atau pengucapan suatu kalimat harus diucapkan dengan jelas agar pesan dari lagu yang dinyanyikan oleh penyanyi dalam dimengerti oleh pendengar.

Teknik ini biasanya dilatih menggunakan huruf vokal A, I, U, E, O, dan dilanjutkan dengan menggunakan huruf konsonan B, C, D, F

## 3. Intonasi

Pada lagu yang dinyanyikan oleh penyanyi paduan suara terdapat tinggi dan rendahnya sebuah nada, dengan demikian yang harus diperhatikan oleh Penyanyi dalam menyanyikan lagu yaitu, dengan memperhatikan notasi, dan juga tempo yang terdapat dalam lagu tersebut.

## 4. Phrasering

Phrasering adalah aturan pemenggalan kalimat yang baik dan benar, tetapi tetap mempunyai kesatuan arti dan mudah dimengerti.<sup>5</sup> yang artinya penyanyi harus bisa mengelompokkan sebuah kata dalam teks lagu sehingga dapat mengambil nafas diantara kalimat-kalimat tersebut tanpa menghilangkan makna dari lagu tersebut.

## 5. Sikap Tubuh Yang Baik Saat Bernyanyi

Sikap tubuh saat bernyanyi juga sangat diperlukan, baik itu dengan posisi duduk atau berdiri agar penyanyi tidak kesulitan dalam mengambil nafas maupun dalam bernyanyi., Sikap tubuh yang baik yaitu dengan berdiri sambil, membuka kaki selebar bahu, juga sikap badan yang tegak, sambil posisi dada diangkat sedikit namun tetap menjaga tubuh agar tetap rileks, dengan pandangan tetap menghadap kedepan. hal yang sama dilakukan saat duduk, yang membedakan hanyalah posisi tangan.

## 6. Teknis Latihan Paduan Suara

### 1. Latihan Fisik

latihan fisik perlu dilakukan paling awal sebelum mulai berlatih paduan suara, dengan tujuan mempersiapkan otot tubuh dan menjaga keseimbangan tubuh penyanyi. Latihan fisik secara sederhana yang dapat dilakukan dengan gerakan:

- a) Mengangkat kepala ke arah atas atau dengan menengadah keatas, kemudian dengan membalikan kepala ke arah kanan dan kiri, dengan hitungan satu sampai delapan.
- b) Memutar kepala kebagian sebanyak empat kali, dan dibalas

- dengan memutar kepala kebagian kiri sebanyak empat kali.
- c) Memutar bahu,dengan cara memutar bahu kebagian dalam dan keluar sebanyak delapan kali.
  - d) Menekuk lutut,dengan cara mengangkat satu kaki sambil lutut ditekuk dan ditahan selama delapan kali, hal yang sama dapat dilakukan secara bergantian dengan kaki yang lain.

### **C. UPAYA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BERNYANYI PADUAN SUARA JEMAAT GKI ONOMI FELAVAUW**

Hal pertama yang dilakukan peneliti adalah memberikan semangat dan dorongan kepada pemimpin paduan suara/pelatih paduan suara, agar tetap setia dalam melayani melalui talenta yang telah diberikan. Tuhan karena seorang pelatih paduan suara memiliki peran yang sangat penting membimbing dan melatih paduan suara di dalam jemaat GKI Onomi Felavauw. Karena keberhasilan penyanyi paduan suara, seringkali di lihat dari bagaimana cara pelatih melatih, juga sekaligus menjadi motivator yang baik dalam memberikan semangat bagi kelompok paduan suara itu sendiri. Hal ini dilakukan sehingga pelatih telah melakukan pendekatan dengan setiap anggota paduan suara. Juga memberi saran agar latihan dimulai pada jam enam, agar penyanyi dapat melakukan latihan fisik dan vokalising sebelum bernyanyi, hal ini dilakukan karena paduan suara didalam jemaat biasanya berlatih paduan suara di jam tujuh atau di jam delapan malam, sehingga tidak melakukan latihan fisik dan vokalising, saat semua anggota paduan suara berkumpul, kita melakukan doa bersama untuk mengawali seluruh rangkaian latihan kita.



**Gambar 1. Menjelaskan Tentang Teknik Vokal**

Sumber: Koleksi Penulis

Selanjutnya peneliti menjelaskan sedikit mengenai pentingnya melakukan pemanasan fisik dan mengolah vokal sebelum bernyanyi, setelah itu secara bersama-sama melakukan

pemanasan fisik, dalam melakukan pemanasan fisik tahap pertama ini tidak berlangsung lama mengingat hal ini merupakan langkah awal yang dilakukan, dan pada saat itu anggota paduan suara yang hadir lebih banyak terdiri dari ibu-ibu di jemaat, selanjutnya peneliti melakukan latihan fisik yang di ikuti oleh setiap peyanyi, sesuai dengan teori Agastya Rama Listya, dalam bukunya yang berjudul A-Z Direksi Paduan suara, yaitu dengan memutar pinggang searah searah perlahan dari kiri ke kanan, sebanyak empat kali ke kanan dan empat kali ke kiri, selanjutnya dengan merentangkan tangan kemudian menutup kearah dada, membuat lingkaran besar dengan memutar bahu searah perlahan dari belakang ke muka.

Setelah melakukan Latihan fisik, hal berikut yang dilakukan yaitu Latihan mengolah vocal, hal pertama yang dilakukan adalah dengan melatih membentuk vokal melalui mulut yaitu bentuk vokal A, I, U, E, O, selanjutnya dengan melakukan latihan pernafasan, dengan cara menghirup udara searah perlahan, lalu menahan nafas selama sepuluh detik, lima belas detik. kemudian mengeluarkan udara melalui mulut dengan menggunakan konsona ‘S’. Selanjutnya yang dilakukan yaitu mengolah vokal, untuk mengolah vokal dapat dilakukan dengan menggunakan teknik solfegio atau solmisasi, yang bertujuan untuk melatih vokal dari penyanyi agar tidak fals, dan agar penyanyi bisa dengan muda mengingat bunyi notasi atau tangga nada.

Setelah melakukan pemanasan fisik dan olah vokal, selanjutnya pelatihan diambil ahli oleh pelatih, dengan lagu baru yang dinyanyikan, dalam latihan ini karena lagu yang akan dinyanyikan adalah lagu baru, dan kurangnya pemahaman mengenai cara membunyikan notasi, sehingga untuk suara tenor, dan bass dinyanyikan oleh pelatih, secara berulang kali, sampai penyanyi tenor dan bass dapat mengikutinya

Setelah menerapkan latihan fisik, latihan pernafasan dan juga latihan mengolah vokal yang baik dalam beberapa tahap latihan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan yaitu dengan mengasah kemampuan vokal paduan suara dapat memberikan dampak yang positif terkhususnya bagi setiap penyanyi, baik sopran, alto, tenor dan bass yaitu membentuk vokal bernyanyi paduan suara yang baik dan benar. Artinya bahwa cara memproduksi vokal dan pernafasan diafragma harus menjadi suatu kebiasaan yang wajib dilakukan sebelum berlatih paduan suara. Selain itu juga hasil yang didapat dalam penelitian ini mampu mendorong anggota paduan suara untuk mempunyai semangat dalam bernyanyi dan memuliakan Allah lewat talenta yang dianugerahkan.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan wawancara yang telah diambil peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurangnya keteterlibatan jemaat dalam paduan suara adalah karena belum bisa membaca notasi, dan juga membunyikan notasi dengan lancar, sehingga perlunya melakukan pelatihan mengenai Teknik solfeggio atau solmisasi setiap awal mulai Latihan. juga pengaruh jangka waktu Latihan yang lama sehingga membuat penyanyi kadang

merasa bosan, karena pulang dengan larut malam, sehingga untuk proses pelatihan ini, pelatih harus bisa memperhatikan kapan memulai dan kapan harus berhenti untuk Latihan.

Hal berikut adalah untuk meningkatkan kualitas paduan suara jemaat dan juga peran jemaat dalam mengikuti paduan suara, juga memerlukan dukungan penting dari badan pelayan didalam jemaat, karena bagaimana jemaat dapat terlibat ketika, pemimpinnya juga tidak ikut serta dalam paduan suara, sehingga dapat dikatakan bahwa peran badan pelayan sangatlah penting.

Dan dalam meningkatkan kualitas dari penyanyi merupakan tanggung jawab dari seorang pelatih, karena pelatih harus bisa merangkul dan penerapan melatih vocal dan solmisasi serta bernyanyi yang baik adalah tugas seorang pelatih, karena Ketika pelatih mengetahui Teknik vocal itu sangatlah penting, pelatih dapat menerapkannya. Karena dengan melakukan pemanasan fisik dan mengolah vokal, penyanyi lebih muda menyanyikan sebuah lagu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Atmodjo K.Subronto, *Paduan Praktis Memimpin Paduan Suara*, PT BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2004.
- Lele Umbu, Anita Aryanti, Skripsi, *Upaya Meningkatkan Teknik Vokal Pada Paduan Suara Inovatif Dengan Menggunakan Metode Imitasi Dan Drill*, Yogyakarta 2013
- Mawene.Ch.M, *Gereja Yang Bernyanyi*, ANDI Offset, Yogyakarta, 2004, hlm 1 Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2008
- Listya rama agastya *A-Z Direksi Paduan suara*, Yayasan Musik Gereja Di Indonesia, Jakarta, 2007.
- Sukmadinata Syaodih. Nana. Dr Prof. *Metode Penelitian Pendidikan*, PT Remaja Remaja Rosdakarya, Bandung, 2022
- Sulistyowati, Ambar, *Penggunaan Metode Solfeggio Untuk Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Paduan Suara di Jurusan Musik Gereja STAKPN Sentani*, Jurnal Cantata Deo Vol 1 No 1, 2023
- Terilowra Oryesi, *Bentuk Dan Karakteristik Paduan Suara Anak Bethesda Children Choir Di Sidoarjo*, jurnal-1 Juli 2022.
- Tobing Octaviana, jurnal, *Manajemen Paduan Suara Consolatio Universitas Sumatera Utara*, jurnal-deasember 2018.
- Pahan, Berth P. (2020). Pengantar Pelayanan Musik Gereja. IAKN Palangka Raya
- Wouter Fangohoy, & Marlissa, M. (2023). Metode Pembelajaran Vokal Pada Paduan Suara

- Jemaat Gki Ebenhaezer Yonif 751/Raider Sentani di Masa Pandemi Covid-19. *Cantata Deo: Jurnal Musik Dan Seni*, 1(2), 116–132. Retrieved from <https://ejurnal.stakpnsentani.ac.id/index.php/jmcd/article/view/90>
- Gasong, C. L. (2023). Kualitas Paduan Suara Gereja Versus Paduan Suara “Kompetisi”. *Cantata Deo: Jurnal Musik Dan Seni*, 1(1), 40–46. Retrieved from <https://ejurnal.stakpnsentani.ac.id/index.php/jmcd/article/view/9>
- Abineno, J. L. CH. (1986). *Gereja dan Ibadah Gereja*. BPK Gunung Mulia. Ambarwati, Dwi Retno Sri. *Tinjauan Akustik Perancangan Interior Gedung Pertunjukan Imaji 104*, Vol. 7, No. 1, Februari 2009 : 88 – 104. Banoe, Pono. (2003). *Kamus Musik Kanikus*
- Heldisari, Hana Permata dan Dilla Octavianingrum. 2022. Pelatihan Paduan Suara di Kelompok Seni “*Mayungan Voice*” Dukuh Salakan, Kelurahan Potorono, Kec. Banguntapan, Bantul, DIY. *Jurnal Pengabdian Seni*, 3(2), 123-130. <https://journal.isi.ac.id>
- Simangunsong, Emmi, et all. (2022). Pelatihan Bermain Saxophone pada Anak Remaja gereja HKBP Distrik XXIII Binjai Langkat dalam Kegiatan Praktik Lapangan Tematik di Kelurahan Dataran Tinggi, Binjai Timur. *CITRA ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 72-76. <https://publisher.yccm.or.id/index.php/cab>.
- Simangunsong, Emmi, et all. 2022. Upaya Peningkatan Pengetahuan Teori Dasar Musik pada Anak Sekolah Minggu di Gereja HKBP Binjai dalam Kegiatan Praktik Lapangan Tematik. *Community Development Journal*, 3(2), 366-371.
- Safitri, Setiorini Rahma. 2011. Penerapan Metode Sight Singing sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi dalam Pembelajaran Paduan Suara Anak-anak di SD Negeri Bumijawa 01 Kabupaten Tegal. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Marlissa, M. S. (2023). Fungsi Instrumen Gitar Dalam Mengiringi Ibadah Puji-Pujian. *Cantata Deo: Jurnal Musik Dan Seni*, 1(1), 47–52. Retrieved from <https://ejurnal.stakpnsentani.ac.id/index.php/jmcd/article/view/10>